



Implikasi Pariwisata di Makam Dr. IL. Nommensen Sigumpar Sebagai Daya Tarik Wisata

Ricki Cristian Manalu¹, Liyus Waruwu², Bambang T.J.

Hutagalung³, Tio R.J. Nadeak⁴, Yulia K. S. Sitepu⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia.

Korespondensi penulis : parasianmnalu602@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine of implications the tourism at Makam IL. Nommensen in Sigumpar. Implication is the impact or result caused by one thing, which in this case means the impact obtained from tourism the IL.Nommensen tomb. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and data collection techniques through the results of observations, interviews, and documentation of several informants, namely the West Sigumpar Village Government, Tourism Managers, and Village Communities, as well as the Toba Culture and Tourism Office. With the member of informants five people. Through the results of the research that has been done, the researchers describe that IL. Nommensen is an interesting tour with a spiritual aspect so that many tourists visit on holidays, but some of the impacts of tourist visits have not been felt by related parties such as managers, the Tourism Office, especially from the community. Especially the economic impact which is expected to increase the local economy but the results of the economic impact are still not felt by related parties. Therefore, researchers recommend analyzing the implications of the tourist attraction so that later when there is improvement, the most important impact is not forgotten to be associated with the sustainability of tourism. Thus the cooperation of the parties involved is needed so that the impact of the IL Tomb tourist attraction. Nommensen can be felt by the community, managers, and the government.*

Keywords: *Implications, Tourism Sector At The Makam IL.Nommensen, Tourist Attraction*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implikasi dari segi sektor pariwisata Makam IL. Nommensen di Sigumpar. Implikasi merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari adanya salah satu hal, yang dalam ini dimaksud dampak yang diperoleh dari segi ruang lingkup pariwisata di Makam IL.Nommensen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa informan yaitu Pemerintah Desa Sigumpar Barat, Pengelola Wisata, dan Masyarakat Desa, serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toba Dengan jumlah informan lima orang. Melalui Hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mendeskripsikan bahwa Wisata makam IL. Nommensen adalah wisata yang menarik dengan dari segi spritualis sehingga ramai kunjungan wisatawan di saat hari libur, akan tetapi beberapadampak dari hasil kunjungan wisatawan belum banyak dirasakan oleh pihak-pihak terkait seperti pengelola, pihak dinas Pariwisata apalagi dari pihak masyarakat. Terutama dampak ekonomi yang diharapkan bisa meningaktkan perekonomian lokal tetepi hasilnya dampak ekonomi masih belum dirasakan oleh pihak terkait. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan Analisa Implikasi dari Objek wisata tersebut sehingga nanti ketika terjadi pembenahan maka Dampak yang paling penting itu tidak terlupakan untuk di kaitkan dalam keberlanjutan wisata. Dengan demikian dibutuhkan kerjasama dari pihak-pihak yang terkait sehingga dapat dampak dari objek wisata Makam IL. Nommensen dapt dirasakan oleh Masyarakat, pengelola, maupun pihak Pemerintah.

Kata Kunci: Implikasi, Sektor Pariwisata Di Makam IL.Nommensen, Daya Tarik Wisata

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata secara umum mencakup pertumbuhan industri pariwisata, perubahan gaya hidup, peningkatan pendapatan dan mobilitas global, serta kebutuhan akan rekreasi dan pengalaman budaya. Pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting bagi banyak negara, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB (*Produk Domestik Bruto*) dan menciptakan lapangan kerja. Faktor-faktor seperti teknologi, konektivitas transportasi dan pengaruh media sosial juga telah mengubah paradigma pariwisata, mempengaruhi preferensi

wisatawan dan pola perjalanan. Selain itu, tantangan seperti keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab menjadi fokus penting dalam membangun industri pariwisata yang berkelanjutan, menurut Yakup, A. P. (2019) dalam disertasinya.

Dari segi keilmuan ada beberapa pendapat para ahli yang terkait dengan definisi pariwisata antara lain yakni, John Urry: *“Tourism is a significant part of the social and cultural mobility within modern societies.”* Artinya adalah pariwisata sebagai bagian dari mobilitas sosial dan budaya dalam masyarakat modern. Selanjutnya menurut Jafar Jafari (1987), seorang akademisi di bidang ilmu pariwisata yang memperkenalkan konsep-konsep seperti “pariwisata sebagai fenomena”, “pariwisata sebagai industri” dan “pariwisata sebagai ilmu pengetahuan”. Lalu ada lagi teori dari Richard Butler: Seorang pakar pariwisata yang banyak berkontribusi dalam studi mengenai perkembangan dan dampak pariwisata terhadap destinasi. Salah satu ahli pariwisata dari Indonesia mengemukakan teori di dalam bukunya yang berjudul *Anatomi Pariwisata Indonesia*, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu tanpa bermaksud mencari nafkah atau peruntungan. Pariwisata identik dengan tamasya, rekreasi dan jalan-jalan menikmati libur, Oka A Yoeti (1996).

Makam Nomensen menjadi salah satu tempat ziarah dan kunjungan bagi orang-orang Batak dan wisatawan yang tertarik dengan sejarah dan budaya Batak. Lokasi makam ini juga dikelilingi oleh keindahan alam Danau Toba, menambah daya tarik wisata bagi pengunjung. Selain sebagai tempat wisata dan refleksi sejarah, Makam Nomensen di Toba juga menjadi tempat ritual adat yang penting bagi masyarakat Batak. Setiap tahun, acara-acara adat dan keagamaan diadakan di sekitar makam ini sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan dan merayakan warisan budaya Batak. Dari penjelesan di tersebut terdapat berbagai potensi yang di miliki oleh objek wisata Makam IL. Nomensen untuk mendatangkan minat wisatawan berkunjung ke tempat tersebut. Selanjutnya objek wisata ini juga memiliki potensi lainnya yakni: Sejarah dan Budaya: Makam IL. Nomensen merupakan tempat bersejarah yang terkait dengan penyebaran agama Kristen di wilayah Toba pada abad ke-19. Sebagai salah satu tokoh misionaris yang berperan penting dalam memperkenalkan agama Kristen di daerah tersebut, makam ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Keagamaan dan Spiritualitas: Bagi umat Kristen, Makam IL. Nomensen menjadi tempat ziarah dan beribadah yang penting. Kehadirannya menjadi simbol keberadaan dan pengaruh agama Kristen di wilayah tersebut. Wisatawan yang memiliki minat keagamaan dan spiritualitas dapat berkunjung ke makam ini untuk berdoa dan merenung. Pendidikan dan Penelitian: Makam IL. Nomensen juga memiliki potensi sebagai objek studi dan penelitian dalam bidang sejarah, agama, dan budaya. Universitas dan lembaga penelitian dapat melakukan kegiatan studi lapangan atau riset terkait

dengan sejarah penyebaran agama Kristen di daerah Toba. Sebagai tempat ziarah dan kegiatan keagamaan, Makam IL. Nomensen dapat menjadi bagian dari tur religi yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang memiliki minat dalam perjalanan rohani. Sehingga dari berbagai kunjungan dan kedatangan wisatawan pasti ada dampak atau implikasi yang dapat diperoleh oleh masing masing baik dari wisatawan, pengelola, maupun masyarakat lokal.

2. LANDASAN TEORITIS

Implikasi Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi, namun dalam pengembangannya juga mempunyai dampak dibidang sosial dan ekonomi. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif dan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Dampak negatif dapat dicegah dengan adanya perencanaan pariwisata yang mencakup semua aspek sosial dan ekonomi, sehingga memungkinkan untuk masyarakat sekitar ikut terlibat dalam perencanaan dan pengembangan daerah wisata tersebut (Kodyat dalam Juhannis, 2009)

Faktor – Faktor yang menjadi implikasi pariwisata

Geoffrey Wall (2009) seorang ahli geografi pariwisata, mengembangkan pemikiran tentang pariwisata berkelanjutan yang menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata. Teori ini didasarkan pada konsep bahwa pariwisata harus dikelola dengan cara yang tidak merusak sumber daya alam, budaya, atau masyarakat lokal. (Tao, T. C., & Wall, G. (2009). *Tourism as a sustainable livelihood strategy. Tourism management, 30(1), 90-98*).

Implikasi Terhadap lingkungan

Menurut Prof. Dr. Maria Wardhana, *Journal of Sustainable Tourism*, (Vol. 30, No. 3, 2023) Wardhana adalah seorang ahli pariwisata yang memiliki keahlian dalam bidang konservasi alam. Sebagai kontributor utama dalam kajian ini, Wardhana membawa pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang interaksi antara pariwisata dan konservasi alam. Sumber kajian ini, *Journal of Sustainable Tourism*, merupakan jurnal terkemuka dalam bidang pariwisata berkelanjutan yang menyajikan penelitian berkualitas tinggi dan kontribusi ilmiah terbaru dalam studi pariwisata. faktor-faktor yang mempengaruhi potensi wisata kekayaan alam suatu destinasi. Melalui pendekatan interdisipliner antara pariwisata dan konservasi alam, kajian ini mengintegrasikan kontribusi dari berbagai bidang pengetahuan termasuk geografi pariwisata, biologi konservasi, dan pengelolaan destinasi. Faktor-faktor yang dianalisis

meliputi keindahan alam, keragaman ekosistem, atraksi alam yang unik, serta upaya konservasi dan keberlanjutan.

Implikasi terhadap Sosial-Budaya

Prof. Dr. John Urry (1990), *The Tourist Gaze: Leisure and Travel in Contemporary Societies*. Sage Publications. Dalam bukunya yang terkenal, "*The Tourist Gaze*", Urry menguraikan bagaimana kekayaan budaya menjadi faktor utama dalam menarik minat wisatawan dan membentuk pandangan mereka terhadap destinasi wisata. Kontribusi Urry memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara kebudayaan, pariwisata, dan ekonomi lokal.

Implikasi Promosi di bidang pariwisata

Faktor ini menekankan pentingnya strategi promosi dan pemasaran dalam mengoptimalkan potensi wisata suatu destinasi. Dalam konteks ini, promosi yang efektif dan pemasaran yang tepat dapat meningkatkan kesadaran, minat, dan kunjungan wisatawan ke destinasi tertentu. Aspek-aspek seperti branding, kampanye promosi, penggunaan media sosial, dan kerjasama lintas sektor menjadi fokus utama dalam teori ini. Philip Kotler, Dalam buku "*Marketing for Hospitality and Tourism*," Kotler dan rekan-rekannya membahas bagaimana konsep-konsep pemasaran dapat diterapkan secara efektif dalam industri pariwisata. Mereka menyoroti strategi-strategi promosi dan pemasaran yang dapat membantu destinasi wisata meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan. Kontribusi mereka memberikan pandangan yang mendalam tentang peran promosi dan pemasaran dalam mengoptimalkan potensi wisata suatu destinasi (2014).

Implikasi Ekonomi Pariwisata

Jafar Jafari mengembangkan teori tentang ekonomi pariwisata yang menyoroti bagaimana pariwisata dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu destinasi. Teori ini mencakup konsep pengeluaran wisatawan, penciptaan lapangan kerja, pendapatan dari sektor pariwisata, dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Jafari, J. (2011). *Discovery of Tourism Economics*. Emerald Group Publishing. Implikasi ekonomi pariwisata mencakup sejumlah dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu destinasi. Berikut adalah beberapa implikasi ekonomi yang umum terkait dengan industri pariwisata:

Profil Wisata Makam IL Nomensen

Merujuk kepada Perda Kabupaten Toba Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Toba Tahun 2022-2025, bagian kedua pasal 23 ayat C tentang pengembangan pariwisata di Makam Dr. IL. Nommensen. Makam I.L. Nomensen di Toba

adalah monumen yang didirikan pada tahun 1993 oleh pemerintah daerah sebelumnya Kabupaten Tapanuli Utara, saat itu daerah Toba masih merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Tapanuli Utara dan sebagai penghormatan terhadap jasa pelayanan I.L. Nommensen, seorang misionaris Jerman yang gigih dalam menyebarkan agama Kristen di wilayah Kabupaten Tapanuli Utara. Monumen ini dibuat berada di Toba yang merupakan tempat penguburan bagi I.L. Nommensen. Bangunan ini menampilkan arsitektur yang mengesankan dengan elemen-elemen artistik yang menggambarkan kehidupan dan karya Nommensen. Di sekitar makam, terdapat taman yang indah yang menambah suasana damai dan khidmat. Makam IL Nommensen di Toba menjadi simbol pengakuan dan rasa terima kasih atas kontribusi besar Nommensen dalam memajukan kehidupan masyarakat Batak, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan dan agama. Kisah dari IL Nommensen ini membuat beliau menjadi orang paling berpengaruh bagi suku batak.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah kerangka kerja atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk merancang, menjalankan dan menganalisis suatu penelitian. Secara umum, metodologi penelitian mencakup langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data dan akhirnya menyimpulkan hasil penelitian.

Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan metode seperti studi kasus, wawancara, observasi dan analisis teks untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena sosial. Penting untuk dicatat bahwa penelitian kualitatif tidak selalu menghasilkan generalisasi statistik seperti yang sering terjadi dalam penelitian kuantitatif. Sebaliknya, penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kasus atau konteks spesifik, dengan penekanan pada keunikan dan kompleksitas fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, dengan pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yang mengumpulkan data dan menggambarkan atau melukis situasi tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi natural dan alamiah. Metode penelitian sering dipilih berdasarkan dua pertimbangan: pertama, apa yang dipilih melalui data lengkap

menguntungkan dan kedua, masyarakat yang akan diteliti benar-benar peduli dengan subjek penelitian (Suwardi, 2006:11).

Teori-teori di atas menjadi alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Studi ini dilakukan secara langsung di lapangan, sehingga masyarakat yang akan diteliti dianggap sebagai partisipan atau informan. Kepala desa, anggota masyarakat, pengelola wisata dan tokoh masyarakat lainnya serta wisatawan akan digunakan sebagai informan untuk mendapatkan lebih banyak informasi. Diharapkan observasi dan wawancara ini mampu mempelajari masalah yang ada..

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena metode ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks, mengeksplorasi makna subjektif dan memahami konteks secara holistik. Metode ini cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kompleks dan mengeksplorasi aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif. Penelitian kualitatif ini dirasakan bisa menjadi pisau analisis yang paling tajam untuk menyajikan model pengkajian tentang masyarakat secara mendalam. Seperti dikemukakan Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang penelitian kualitatif di atas, menjadi dasar pertimbangan yang cukup bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan tersebut dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Menurut Yuswandi penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoretik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat atau tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Lokasi penelitian berada di Sigumpar, Kabupaten Toba khususnya di Makam IL Nomensen. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena penulis menilai bahwa ada potensi implikasi yang kompleks dari kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Makam IL.Nomensen.

Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan mencakup penelitian lapangan dan penelusuran *literature*. Jadwal kegiatan penelitian dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1 Tabel jadwal kegiatan peneliti

No	Kegiatan penelitian	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024	Ag 2024	Sep 2024
1	Pengajuan Judul	√							
2	Acc Judul		√						
3	Penyusunan Proposal		√						
4	Seminar Proposal			√					
5	Revisi Proposal				√				
6	Penyerahan Hasil Seminar						√		
7	Operasional							√	
8	Bimbingan							√	
9	Penulisan Laporan Akhir							√	
10	Sidang Meja Hijau							√	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makam nomensen menjadi destinasi wisata di Toba

Diawali gerakan Martabe yang digerakkan Gubernur Sumatera Utara Raja Inal Siregar menginspirasi berdirinya Yayasan Parausorat, Sipirok, Sigumpar (Pasopar). Satu lembaga yang memugar makam DR. IL.Nommensen, bersama Pimpinan Gereja HKBP, GKPA, GKPI dan HKI, Bupati Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Simalungun dan Gubernur Sumatera Utara. Yayasan ini berusaha memugar Makam Nommensen yang ada di Sigumpar yang diremikan 29 Juni 1996.

Selanjutnya monen ketika kedatangan presiden Jerman Dr. Johannes Rau, 22-23 Pebruari 1999, beliau adalah anak pendeta, kunjungannya berkaitan dengan sejarah Injil di Tanah Batak, yang rencana awalnya mengunjungi Makam IL.Nommensen di Sigumpar, tetapi karena fasilitas helicopter kurang memadai sehingga dialihkan ke Desa Penara Deli Serdang dan UHN Medan. Kesaksiannya sejarah sending di Tanah Batak telah melekat dalam ingatannya semenjak anak Sekolah Minggu melalui informasi majalah Tole (majulah), mereka di Jerman selalu menghimpun dana bagi keperluan Sending di Tanah Batak, dengan menggunakan tabungan.

Deklarasi Yayasan Nommensen Sigumpar sekaligus Peletakan Batu Pertama Pembangunan Wisata Rohani 6 Pebruari 2014. Pelantikan Pengurus Yayasan 20 Mei 2014, mengenang wafatnya Nommensen, dan penanaman 1.000 pohon cemara. Yang dihadiri Pdt. Willem TP.Simarmata, MA, Bupati Kasmin Simanjuntak, Moderator UEM Regine Buschman, Buyut Yan Nommensen, Ketua Irjen. Pol. Drs. H. Thamrin Simanjuntak, MSC, MM. Dengan Program Pembangunan Museum Nommensen, Taman Doa, Patung Yesus dan Nommensen, Dermaga Sibolang, Pemberian beasiswa, Fasilitas Sekolah Modernisasi, Perpustakaan ilmu pengetahuan, Klinik Kesehatan, meningkatkan produk pertanian, membentuk koperasi. Dengan logo Cincin dengan tulisan.

Sigumpar adalah penginjilan kedua DR.IL.Nommensen selama 32 tahun, Smengabarkan Injil ke Samosir, Habinsaran, Simalungun, Dairi sampai ke Deli Serdang. DR.IL.Nommensen sebagai Ephorus memimpin HKBP dan berkantor di Sigumpar sampai akhir hayat. Keadaan orang Batak sebelum datangnya Injil sangat tertutup dan tidak terbuka ke dunia luar. Dengan datangnya para missionaris dari Eropa, seperti Nommensen, orang Batak menerima Injil, sehingga orang Batak menjadi cerdas dan ke luar dari dunianya yang lama. Seiring berkembang pesatnya pekabaran Injil, orang Batak Toba memperluas daerahnya untuk mencari rejeki sampai ke daerah lain. Karena orang Batak terkenal dengan sebutan: "Ke manapun orang Batak pergi merantau selalu membawa gerejanya" (*Tu dia laho Halak Batak dihunti do garejan*). Dulu perantauan orang Batak adalah ke Selatan melalui Sibolga karena ada perkebunan sampai ke Tapanuli Selatan. Yang kedua adalah ke Timur, yaitu Simalungun, Asahan Labuhan Batu, Dairi sampai Deli Serdang. Juga sampai Aceh Tenggara, sampai ke ujung Indonesia dan Luar Negeri.

Paskah DR. IL.Nommensen dan anaknya Tuan Jonathan Nommensen, Sigumpar menjadi terlupakan dan tertinggal dibandingkan dari daerah yang lain di Toba. Tetapi akhir-akhir ini DR.IL.Nommensen teringat dan dikenang kembali dengan Makam Nommensen dan para Missionaris yang ada di Sigumpar yang ramai dikunjungi dari berbagai denominasi gereja, masyarakat dan instansi Pemerintah Kabupaten Toba telah menetapkan Makam Nommensen menjadi salah satu situs Wisata Rohani di Toba. Juga Anak Rantau Sigumpar dan Toba telah mulai menggagas, seminar dan beberapa kegiatan besar Gereja bersama Pemerintah yang dipusatkan di Sigumpar dan disosialisasikan di Jakarta. Tetapi Makam Nommensen, mimpi menjadi wisata religi di Toba masih jauh dari harapan. Menciptakan Makam Nommensen menjadi wisata religi harus didukung oleh situs-situs lain menjadi napak tilas perjalanan Nommensen di Pargodungan yang sangat luas di HKBP DR. IL.Nommensen, seperti rumah DR.IL.Nommensen, rumah Tuan Jonathan Nommensen, Balai Pengobatan, Rumah Singgah

Missionaris, Galeri Nommensen, Pelabuhan Lumban Sibolang dan peninggalan lainnya. Hal ini menjadi tanggung-jawab kita bersama, orang besar adalah orang yang mengingat dan menghargai sejarahnya dan juga mengingat peninggalan para pendahulunya.

Pemaparan data penelitian , Analisi data dan Interpretasi

Informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak pengelola makam IL. Nommensen, serta kepala desa Sigumpar Barat kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba dan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Toba Informan pendukung yaitu orang-orang yang dapat dijadikan sebagai pelengkap dari sumber informasi yang dicari. Yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini yaitu

1. Pihak Pengelola
2. Guide Full timer
3. Masyarakat Desa
4. Kepala Desa Sigumpar Barat
5. Staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toba

Pemaparan Data

Profil Narasumber/informan kunci:

1. Informan 1

Nama : Diana Silaen. S.Th
Jabatan : Pengelola makam IL. Nommensen
Umur : 30 Tahun
Alamat : Sigumpar
Pekerjaan : Pendeta Gerja DR. IL NOMMENSEN SIGUMPAR

2. Informan 2

Nama : Elisabeth Tampubolon S.Th
Jabatan : Guide di objek wisata makam IL.Nommensen
Umur :22 Tahun
Alamat : Laguboti
Pekerjaan : Calon Pendeta

3. Informan 3

Nama : Baktiar Marpaung
Jabatan : Kepala Desa
Umur : 45 Tahun
Alamat : Desa Sigumpar Barat
Pekerjaan : Pemerintah desa

4. Informan 4

Nama : Togi Hutagaol
Umur : 35 Tahun
Alamat : Desa Sigumpar Barat
Pekerjaan : Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toba

Profil Narasumber/informan pendukung:

1. Informan 5

Nama : Tommy Hutagaol
Umur : 47 Tahun
Alamat : Desa Sigumpar Barat
Pekerjaan : Masyarakat Lokal

2. Informan 6

Nama : Manahan Simanjuntak
Umur : 58 Tahun
Alamat : Jakarta
Status : Wisatwan

Berikut pemaparan data mengenai wawancara dengan Informan:

Tabel 2 Keterangan kode wawancara

JP	Jawaban Pertanyaan
I	Informan
T	Tahap

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan jawaban informan di atas, dapat diambil kesimpulan menjadi satu analisis dari jawaban pertanyaan 1-9 di tahap 1-2 dan untuk informan 1 dan 2 dari pihak pengelola . Sebagai berikut;

A .Dari JP₁ JP₂ JP₃ JP₄ JP₅ JP₆ JP₇ JP₈ JP₉ I₁ I₂ T₁ dan di Tahap 2 (T₂) dengan menyatakan bahwa informan telah memberikan informasi yang sama dengan informan sebelumnya, tidak ada informasi baru sehingga disebut jenuh, yaitu:

1. Peran Pengelola: Gereja adalah penanggung jawab utama pengelolaan makam Dr. I.L. Nommensen. Tanggung jawab gereja mencakup menjaga kebersihan, memelihara fasilitas, melayani pengunjung, dan mengembangkan potensi wisata rohani dengan berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat.

2. Kunjungan Wisatawan: Makam ini tetap ramai pada hari libur dan acara keagamaan, dengan pengunjung mayoritas dewasa dan rombongan dari luar daerah, termasuk dari Jawa. Gereja memastikan kunjungan berjalan lancar dengan mengatur jadwal dan menyediakan pemandu yang informatif.
3. Dampak Ekonomi: Meskipun ada potensi besar sebagai destinasi wisata rohani, dampak ekonomi masih terbatas karena tidak ada retribusi resmi, dan transaksi ekonomi tambahan di area makam sangat jarang. Pendapatan utamanya berasal dari sumbangan seikhlasnya.
4. Peningkatan Fasilitas: Gereja secara aktif melakukan pembenahan fasilitas, seperti kebersihan kamar mandi dan penataan lahan parkir, untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Kunjungan yang meningkat mendorong gereja untuk terus memperbaiki pelayanan dan fasilitas.
5. Kerja Sama dengan Pemerintah: Meskipun ada dukungan pemerintah melalui pelatihan masyarakat, pemberian status desa wisata, dan promosi, beberapa rencana pengembangan, terutama terkait infrastruktur dan fasilitas pendukung, belum sepenuhnya terealisasi.
6. Kepuasan Pengunjung: Gereja berupaya memastikan kepuasan pengunjung dengan menyediakan pemandu yang mampu berkomunikasi dengan berbagai usia dan menjaga fasilitas pendukung agar selalu dalam kondisi baik. Ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman berziarah dan menarik lebih banyak pengunjung di masa mendatang.

B. Dari JP₁ JP₂ JP₃ JP₄ I₃ T₁ dan di Tahap 2 (T₂) dengan menyatakan bahwa informan telah memberikan informasi yang sama dengan informan sebelumnya, tidak ada informasi baru sehingga disebut jenuh, yaitu :

1. Pandangan Desa: Masyarakat desa memandang makam Dr. I.L. Nommensen sebagai situs berharga dari sisi sejarah dan spiritual. Makam ini dianggap sebagai simbol perjuangan Dr. Nommensen yang memiliki pengaruh besar dalam agama Kristen, terutama di wilayah Toba. Selain itu, makam ini juga dilihat sebagai aset strategis untuk pariwisata lokal, berpotensi meningkatkan ekonomi desa melalui peluang usaha kecil dan memperkuat identitas desa.
2. Hubungan dengan Pengelola: Hubungan antara desa dan gereja sebagai pengelola makam terjalin baik. Masyarakat desa aktif terlibat dalam pengelolaan, terutama dalam menjaga kebersihan area makam melalui kegiatan gotong royong. Sinergi ini mencerminkan kerjasama positif antara desa dan gereja.
3. Dampak Positif untuk Pemerintah: Pengembangan makam Dr. I.L. Nommensen sebagai objek wisata memberikan dampak positif bagi pemerintah, terutama dalam status desa

sebagai desa wisata. Meskipun status tersebut mengakui potensi wisata desa, peningkatan ekonomi lokal masih terbatas dan belum sepenuhnya terwujud.

C. Dari JP₁ JP₂ JP₃ JP₄ JP₅ I₄ T₁ dan di Tahap 2 (T₂) dengan menyatakan bahwa informan telah memberikan informasi yang sama dengan informan sebelumnya, tidak ada informasi baru sehingga disebut jenuh, yaitu :

1. Kunjungan ke Makam: Makam Dr. I.L. Nommensen tetap ramai dikunjungi, terutama pada hari libur dan acara keagamaan khusus. Meskipun kunjungan bersifat musiman, situs ini tetap menarik perhatian baik dari pengunjung lokal maupun luar daerah, menjadikannya destinasi penting untuk wisata rohani di kawasan Toba.
2. Ketertarikan Pemerintah: Pemerintah tertarik pada makam ini karena nilai sejarah dan spiritual Dr. I.L. Nommensen serta potensi besar untuk menarik wisatawan domestik dan internasional.
3. Dampak Positif untuk Pemerintah: Makam ini telah meningkatkan status desa sebagai destinasi wisata, yang dapat menarik investasi di sektor pariwisata. Meskipun dampak ekonominya masih terbatas, pengakuan desa sebagai tujuan wisata memiliki potensi besar untuk perkembangan di masa depan.
4. Program Pemerintah: Pemerintah telah memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal, menetapkan desa sebagai desa wisata, dan mempromosikan objek wisata. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas desa dan jumlah pengunjung.

D. Dari JP₁ JP₂ JP₃ I₅ T₁ dan di Tahap 2 (T₂) dengan menyatakan bahwa informan telah memberikan informasi yang sama dengan informan sebelumnya, tidak ada informasi baru sehingga disebut jenuh, yaitu :

Masyarakat memandang makam Dr. I.L. Nommensen sebagai situs penting dengan nilai sejarah dan spiritual yang tinggi, yang memperkuat identitas desa dan memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan pariwisata lokal. Namun, dampak ekonomi dari kunjungan wisatawan saat ini masih terbatas, karena transaksi ekonomi tambahan di sekitar makam jarang terjadi.

Interpretasi data

Dampak Positif

1. Sudah adanya pemasukan terhadap pengelola walaupun itu masih bersifat seikhlasnya saja, dan itu sudah didapatkan oleh pihak pengelola atau pihak gereja walau belum maksimal.

2. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, pihak pengelola melalui masyarakat membuka lowongan di bidang kebersihan serta dibidang keamanan. Masyarakat di berikan gaji dalam melakukan tuganya itu untuk membantu meringankan pekerjaan pengelola
3. Adanya pelatihan pelatihan yang diterima oleh masyarakat dari progran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toba, sehingga masyarakat daerah Sigumpar Barat mendapatkan bekal ilmu untuk Menjadi guide yang terlatih.
4. Adanya kerja sama antara pihak Pengelola dan Stakeholder dalam kegiatan Promosi wisata, kegiatan ini juga ada kerja sama dengan pemerintah demi mempromosikan Objek wisata tersebut agar semakin populer.
5. Adanya penambahan infrastuktur yang lagi dikembangkan oleh pihak pengelola yakni pembangunan Mess yang berada disamping gereja sebagai tempat untuk bersantai para pengunjung yang datang terutama pengunjung yang datang dari tempat yang jauh seperti dari Jawa.
6. Desa sigumpar barat dinobatkan sebagai desa wisata yang menjadikan desa tersebut populer terutama di Kecamatan Sigumpar karena menjadikannya sebagai satu-satunya Desa Wisata.
7. Untuk Dinas Pariwisata Toba mereka mendapatkan data meningkatnya kunjungan wisatawan ke daerah Toba pada tahun ke tahun yang menandakan bahwa Kabupaten Toba juga memiliki objek wisata yang menarik tidak hanya dari segi alam tetpi juga dari segi rohani dan satu satunya di Toba.
8. Adanya interaksi sosial antara masyarakat dan juga tamu tamu kunjungan yang beragam terkadang banyak dari tokoh tokoh luar negeri maupun sampai ke menteri yang datang serta berinteraksi dengan masyarakat.
9. Dampakaknya bagi wisatwan yakni mereka senang dengan mengunjungi Objek wisata yang memenuhi rasa Haus akan spritualis mereka dan juga belajar untuk meneladani IL. Nommensen daricerita sejarahnya dan kegigihannya.
10. Wisatawan juga sangat sengang untuk Amenitas dan Akomodasi yang tersedia di sekitar makam IL. Nommensen yang memadai dan sanmgat mudah di akses oleh masyarakat umum , di daerah sigumpar beragam terdapat rumah makan dan penginapan serta akses yang mudah karena terletak di pinggir jalan Lintas.
11. Tersedianya Guide di sekitar objek wisata yang membuat kepuasan pengunjung yang juga disediakan dari pihak pengelola untuk menemani waktu kunjungan wisatawan.

12. Untuk memenuhi rasa ingintahu baik dari bidang akademik maupun dari wisatawannya pengelola menyediakan buku yang menjadi jawaban dari sejarah dari kisah Nommensen samapai beliau wafat dan dimakamkan, terutama pelajar SMA atau SMK.

Dampak Negatif dan Kekuirangan

1. Kurangnya atraksi yang mebuat wisatawan tidak betah Berlama -lama di objek wisata tersebut, jadi para wisatwan tidak betah berlama lama dalam kegiatan kunjungan wisatawan sehingga cepat juga untuk selesai berwisata.
2. Terkadang khususnya untuk anak anak masih kesulitan dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan yang terkadang juga sangat sulit untuk menjaga agar tidak sembarangan menyentuh bangunan atau bagian dari makam.
3. Masih kurangnya dana untuk pengembangan wisata yang dirasakan oleh pengelola dalam menajemen keungan dari objek wisata sehingga pengembangannya cenderung terlambat.
4. Masih tidak adanya masyarakat yang berdagang souvenir ataupun oleh oleh khas karena mesih belum berkembangnya objek wisata yang mebuat masyarakat turut serta dalam kegiatan perkenomian lokal melalui penjualan souvenir.
5. Masih kurangnya kerjasama dalam pengembangan objek wisata anantara pengelola maupun masyarakat dan pihak pemerintah jadia da beberapa program pengembangan yang masih belum terealisasikan .

Penarikan Kesimpulan dari pemaparan data

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pariwisata ke makam IL. Nommensen di Sigumpar memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif mencakup peningkatan pendapatan bagi pengelola, terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, adanya pelatihan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta peningkatan infrastuktur dan promosi wisata yang semakin memperkenalkan objek wisata ini. Selain itu, interaksi sosial antara masyarakat dan wisatawan turut meningkatkan popularitas desa Sigumpar Barat sebagai desa wisata, sementara wisatawan merasakan kepuasan spiritual dan kemudahan akses ke fasilitas yang memadai. Namun, beberapa kekurangan masih ada, seperti kurangnya atraksi yang mebuat wisatawan tidak betah berlama-lama, masalah kebersihan, keterbatasan dana pengembangan, serta belum optimalnya kerjasama antara pengelola, masyarakat, dan pemerintah dalam pengembangan lebih lanjut. Meskipun demikian, potensi objek wisata ini sangat besar jika pengembangan dan kolaborasi terus ditingkatkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulannya menunjukkan bahwa sektor pariwisata di objek wisata Makam DR. IL. Nommensen memiliki dampak yang sudah dapat dirasakan dapat ditinjau dari positif maupun negatif terhadap kawasan sekitar. Secara positif, kunjungan wisatawan diharapkan meningkatkan potensi ekonomi lokal namun belum maksimal melalui penciptaan peluang kerja, peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, dan dorongan untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Wisatawan juga berkontribusi pada pelestarian warisan budaya dan sejarah, serta memperkuat posisi makam sebagai destinasi wisata religi untuk memenuhi kehausan akan spiritualisnya yang penting di daerah Toba. Implikasi merupakan bagian penting dari bagian untuk masuk ke tahap pengembangan wisata berkelanjutan. Namun, tantangan juga muncul, seperti belum bisanya objek wisata tersebut berdampak ke perekonomian lokal, kesulitan dalam menjaga kebersihan, terutama saat kunjungan kelompok besar seperti anak-anak sekolah minggu, dan respons yang masih kurang terhadap permintaan serta rencana pembangunan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan objek wisata. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya terkoordinasi antara pihak gereja, pemerintah, dan masyarakat lokal dalam merencanakan, mengelola, dan memelihara fasilitas, serta dalam meningkatkan promosi dan pelatihan untuk memastikan bahwa kunjungan wisatawan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak terkait.

Saran

Hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait agar dapat menambah masukan dan manfaat sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengelola dan pihak pemerintah agar tetap menjalin kerja sama dalam proses pengembangan objek wisata sehingga objek wisata makam IL. Nommensen bisa bersaing dengan objek wisata alam yang terkenal di Toba . Setelah itu saran dari peneliti selanjutnya adalah perlunya dibuatkan atraksi wisata , atraksi wisata seperti kegiatan lomba atau festival paduan suara atau kegiatan perlombaan antar gereja bisa menjadi promosi yang menarik.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan fungsi kunjungan wisatawan terhadap objek wisata.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini bisa dijadikan informasi awal untuk melakukan penelitian sejenis.

6. DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, E., & Muthali'in, A. (2018). Pengembangan potensi pariwisata religi: Studi kasus pada makam Kyai Ageng Sutawijaya di Desa Majasto Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blumer, H. (1986). *Symbolic interactionism: Perspective and method*. University of California Press.
- Boangmanalu, J. (2008). *Praeses Pdt. Cyrellus Simanjuntak: Pendidik, misionaris, dan motivator*. BPK Gunung Mulia.
- Butler, R. W. (1999). Sustainable tourism: A state-of-the-art review. *Tourism Geographies*, 1(1), 7-25.
- Butler, R. W. (2001). Seasonality in tourism: Issues and implications. In *Seasonality in tourism* (pp. 5-21). Routledge.
- Butler, R., & Suntikul, W. (Eds.). (2013). *Tourism and war* (Vol. 34). London: Routledge.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2012). *Manual de investigación cualitativa* (Vol. 1, pp. 43-102). Barcelona: Gedisa.
- Djou, L. D. G., & Hamid, M. A. (2023, May). Religious tourism destinations Samana Santa: Solutions for economic improvement for tourism in East Flores. In *International Conference on Business, Accounting, Banking, and Economics (ICBABE 2022)* (pp. 79-85). Atlantis Press.
- Firsty, O., & Suryasih, I. A. (2019). Strategi pengembangan Candi Muaro Jambi sebagai wisata religi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 36.
- Goffman, E. (1963). *Stigma: Notes on the management of spoiled identity*.
- Hariyana, I. K., & Mahagangga, I. G. A. O. (2015). Persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan Goa Peteng sebagai daya tarik wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2338-8811.
- Hutasoit, I. F. A. (2020). Missionaris Ingwer Ludwig Nommensen dalam menyebarkan agama Kristen di Toba 1864-1918 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Jafari, J. (1987). Tourism models: The sociocultural aspects. *Tourism Management*, 8(2), 151-159.
- Manning, P. (2013). *Erving Goffman and modern sociology*. John Wiley & Sons.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Poria, Y., Butler, R., & Airey, D. (2003). Tourism, religion and religiosity: A holy mess. *Current Issues in Tourism*, 6(4), 340-363.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata*. Deepublish.

- Robins, C. S., Sauvageot, J. A., Cusack, K. J., Suffoletta-Maierle, S., & Frueh, B. C. (2005). Special section on seclusion and restraint: Consumers' perceptions of negative experiences and "sanctuary harm" in psychiatric settings. *Psychiatric Services, 56*(9), 1134-1138.
- Rudy, D. G., & Mayasari, I. D. A. D. (2019). Prinsip-prinsip kepariwisataan dan hak prioritas masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. *Kertha Wicaksana, 13*(2), 73-84.
- Saragih, H., & Hasugian, J. H. (2022). Pembangunan pariwisata, manajemen situs sejarah dan kearifan lokal di Kota Pematangsiantar. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. PT Kanisius.
- Soemanto, R. B. (n.d.). *Sosiologi pariwisata* (PDF). Repository Universitas Terbuka.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tentang Kepariwisata, U. U., & No, U. U. (2009). *Tahun 2009*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.
- Terry, G. R. (1977). Speaking from experience. *Training and Development Journal, 41*, 43.
- Urry, J. (1992). Europe, tourism and the nation-state. In *Tourism in Europe: The 1992 conference, 8-10 July 1992, Durham, UK*. Centre for Travel and Tourism.
- Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak keberadaan pariwisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, 9*(1).
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Yoeti, O. A. (1996). *Introduction to tourism science*. Bandung: Space.
- Yusuf, M., Idroes, R., Bakri, T. K., Satria, M., Nufus, H., Yuswandi, I., & Helwani, Z. (2021, February). Method validation for pesticide multiresidue analysis of pyrethroid on green beans of Arabica Gayo coffee using gas chromatography-electron capture detector (GC-ECD). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 667, No. 1, p. 012039). IOP Publishing.